

# Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

I Komang Nada Kusuma<sup>1\*</sup>, Ni Putu Ani Astuti<sup>2</sup>, I Wayan Numertayasa<sup>3</sup>, Ni Made Widayani<sup>4</sup> 

<sup>1,2,3,4</sup>ITP Markandeya Bali, Bangli, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received August 11, 2022

Revised August 12, 2022

Accepted January 30, 2023

Available online May 25, 2023

### Kata Kunci:

*Lesson Study*, Hasil Belajar, Kurikulum merdeka.

### Keywords:

*Lesson Study*, *learning outcomes*, *independent curriculum*.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru selalu menggunakan metode konvensional dan metode tersebut selalu diterapkan dalam semua pertemuan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *lesson study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 21 siswa kelas IV. Metode pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 6 Pempatan dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Siklus I (jumlah 1450, rata-rata 69, daya serap 69%, ketuntasan belajar 70%) dan siklus II (jumlah 1675, rata-rata 80, daya serap 80%, ketuntasan belajar 96%). Data menunjukkan rata-rata daya serap 11% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 26%. Maka, penerapan *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV. Implikasi penelitian ini diharapkan kepada guru untuk mempertimbangkan penerapan *lesson study* dan kegiatan diferensiasi dalam pembelajaran di kelas lain.

## ABSTRACT

*The low learning outcomes of students are caused by the learning process developed by teachers always using conventional methods and these methods are always applied in all meetings. This study aims to analyze the application of lesson study to improve the learning outcomes of grade IV students in the implementation of the independent curriculum. This research is classroom action research involving 21 fourth grade students. The data collection method used learning outcome tests. Data analysis method with qualitative descriptive analysis. The results of this study showed that the learning outcomes of grade IV students at SD Negeri 6 Pempatan were stated to have increased. This is evidenced by the increase in learning outcomes between cycle I and cycle II. Cycle I (total 1450, average 69, absorption 69%, learning completeness 70%) and cycle II (total 1675, average 80, absorption 80%, learning completeness 96%). The data shows that the average absorption is 11% and the learning completeness has increased by 26%. So, the application of lesson study can improve learning outcomes in grade IV students. The implication of this research is expected to teachers to consider the application of lesson study and differentiation activities in learning in other classes.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal ataupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Rohim et al., 2021; Jawhar et al., 2022). Upaya mencapai hasil yang baik maka perlu disusun tujuan pendidikan nasional (Sintiawati et al., 2022; Sujana, 2019). Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Saat ini pemerintah telah meluncurkan Kurikulum baru yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum ini hadir sebagai upaya dalam menjawab ketatnya persaingan sumber daya manusia di Indonesia. Kurikulum ini dikembangkan dengan harapan dapat mencetak generasi milenial yang mampu

memahami ilmu yang diajarkan oleh guru secara tepat, bukan hanya sekadar pandai untuk mengingat bahan ajar yang diberikan oleh pendidik (Pantiwati, 2015; Rahayu et al., 2022). Peserta didik juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dalam proses belajarnya. Sebelumnya, pendidikan di Indonesia sangat bergantung dengan buku yang bersifat tekstual (Indarta et al., 2022).

Kenyataan saat ini penerapan inovasi pembelajaran masih mengalami kesulitan. Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya menerapkan inovasi pembelajaran di sekolah adalah resistennya guru dalam melakukan perubahan dan inovasi (Kholik et al., 2022; Lytras et al., 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi resistensi di lapangan adalah melalui kegiatan kolaborasi (Nguyen et al., 2021). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Purnomo (2014) bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan Pendidikan (*stake holder*). Dilihat dari hasil belajar siswa yang disampaikan oleh wali kelas IV melalui wawancara bahwa asesmen kompetensi minimum (AKM) literasi dan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 6 Pempatan memerlukan interferensi khusus karena hasil yang diperoleh sangat rendah. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pretest yang dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa kelas IV SD Negeri 6 Pempatan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57, daya serap 57% dengan ketuntasan belajar 31% yang mendapat kategori sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru selalu menggunakan metode konvensional dan metode tersebut selalu diterapkan dalam semua pertemuan, artinya kalau hari ini menerapkan metode ceramah, maka sampai selesai guru menerapkan metode ceramah. Lain waktu guru memberikan tugas, maka sampai selesai guru memberikan tugas bahkan terkadang tugas tersebut tidak diperiksa oleh guru. Dalam kondisi seperti itu, siswa cenderung bosan dengan cara guru mengajarkan berbagai materi pelajaran, sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini diyakini sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa serta paradigma *mindset* guru yang telah terdoktrin dengan mengacu pada buku guru dan siswa yang sifatnya tekstual, cenderung guru melalaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang telah dibuat sehingga proses pembelajaran dikelas tidak maksimal dan tidak selaras dengan tujuan pembelajaran pada jam pelajaran tersebut. Tidak hanya itu, mayoritas pendidik di SD Negeri 6 Pempatan adalah guru senior yang tidak sefleksibel guru muda dalam beradaptasi dengan sesuatu yang baru terkhusus dalam kebijakan kurikulum merdeka.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka dengan melaksanakan kegiatan kolaborasi yaitu *lesson study*. *Lesson Study* merupakan bentuk kegiatan kolaboratif, dasar pengembangan profesional sekolah untuk memperoleh peningkatan dalam pembelajaran dan pengajaran melalui metode *professionalisme sharing* (Wulandari et al., 2015; Uffen et al., 2022). *Lesson study (jogyokenkyu)* merupakan bentuk pengembangan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran yang telah dikembangkan di Jepang (Santoso et al., 2011). Dalam penerapannya, pendidik secara sistematis dan kolaboratif melaksanakan penelitian pada proses belajar mengajar di kelas untuk pengembangan dan pengalaman pembelajaran yang diampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Lesson Study* dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi) (Arthaningsih & Diputra, 2019; Dharsana & Sidabutar, 2018). *Lesson study* lebih rinci menegaskan bahwa tiga tahapan tersebut menjadi aturan baku dalam satu siklus pembelajaran. Tahapan *plan* merupakan tahap perencanaan pembelajaran seperti menentukan waktu pelaksanaan, mendesain modul ajar intrakurikuler dan membuat media pembelajaran. Setelah tahap *plan* selesai, selanjutnya adalah tahap *do* yakni tahap pelaksanaan/implementasi kegiatan pembelajaran. Ketika tahap *do* telah selesai, dilanjutkan dengan tahap *see* yang bertujuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran dikelas (Wulandari et al., 2015; Lee & Tan, 2020).

Sejalan dengan sinergitas dan kolaborasi dalam kegiatan *lesson study* serta upaya untuk mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka, kegiatan evaluasi pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan selama proses pendidikan berlangsung untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal. Meski demikian tidak semua jenis evaluasi dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan tujuan pendidikan. Jika menggunakan alat ukur yang tepat maka keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan jelas. Kegiatan evaluasi dilaksanakan pada siswa dan lembaga baik formal maupun nonformal pada tiap jenjang dan jenis Pendidikan (Rohim et al., 2021). Oleh karena itu, dalam melaksanakan evaluasi sebaiknya berdasarkan prinsip untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, sehingga setiap evaluasi yang dilaksanakan oleh masing - masing lembaga adalah bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar siswa dilihat dan dipetakan dalam sebuah penilaian atau asesmen pembelajaran. Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa asesmen merupakan penerapan penggunaan alat penilaian untuk mendapatkan informasi sebanyak - banyaknya tentang keberhasilan

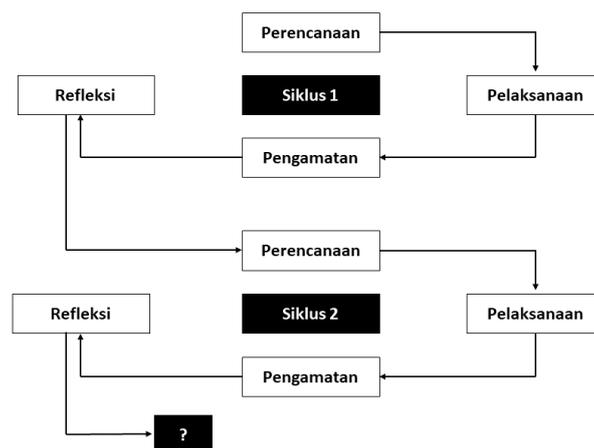
siswa dalam menguasai kompetensi tertentu (Resti et al., 2020; Schellekens et al., 2021). Penilaian Asesmen Nasional meliputi tiga aspek, yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, serta Survei lingkungan belajar (Kharismawati, 2022; Novita et al., 2021). Berdasarkan dari pernyataan sebelumnya bahwa penerapan pembelajaran berbasis *lesson study* tentu akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya dari segi sosial dan kerjasama seperti kolaborasi dan sinergitas seluruh pihak yang terlibat, luaran dari implementasi kegiatan pembelajaran berbasis *lesson study* ini juga turut mendorong motivasi peserta didik sehingga prestasi peserta didik pun akan meningkat (Meyer et al., 2019; Yoshida et al., 2021).

Sebagai upaya dalam merealisasikan program kurikulum merdeka dan menerapkan kegiatan kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka kegiatan *lesson study* menjadi salah satu alternatif yang paling cocok untuk diterapkan dengan model pembelajaran berdiferensiasi. *Lesson study* merupakan pendekatan komprehensif untuk menciptakan pembelajaran yang profesional dan dilaksanakan secara tim melalui beberapa tahapan kegiatan seperti perencanaan, implementasi pembelajaran di kelas, observasi, refleksi, dan diskusi (Bakker et al., 2022; Junaid & Baharuddin, 2020). Pengembangan pembelajaran lebih lanjut yang bersifat berkesinambungan. *Lesson study* memberikan banyak kesempatan bagi pendidik untuk berkolaborasi dengan sesama sejawat bidang ilmu, sehingga kreativitas dalam proses pembelajaran dapat merubah prespektif pendidik tentang pembelajaran serta untuk belajar melihat proses mengajar yang dilakukan pendidik sebagai guru model dari prespektif observer yang tergabung didalamnya (Dharsana & Sidabutar, 2018; Uffen et al., 2022). Selama melakukan proses pengajaran kepada peserta didik, pendidik harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pendidik tidak lagi mengajar dengan strategi pembelajaran yang konvensional, standar atau biasa-biasa saja. Pendidik harus membuat inovasi pembelajaran dengan memperkaya dan memperbaharui ilmu maupun keterampilan untuk dapat menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat salah satunya dengan menerapkan kegiatan *lesson study* (Indarta et al., 2022; Kager et al., 2022).

Temuan sebelumnya menyatakan bahwa motivasi guru dalam kegiatan *lesson study* ini dirasakan sangat tinggi (Annisa et al., 2021; Daniati et al., 2020). Kegiatan pembelajaran yang secara bersama-sama diamati, dianalisis, dan dibahas oleh tim, dipersiapkan dengan menampilkan segenap potensi yang mereka miliki, sehingga para kepala sekolah pun berkomentar akan sulitnya melaksanakan pembelajaran seperti yang telah dilakukan dalam *open lesson*. setelah diterapkan kegiatan *Lesson Study* dengan Langkah-langkahnya *plan, do, dan see*, untuk setiap pertemuan pada proses pembelajaran Fisika di SMPN ditemukan peningkatan aktivitas belajar Fisika siswa dan hasil belajar Fisika siswa juga meningkat secara tajam (Murtiani et al., 2012) Murtiani et al. (2012). Terkait temuan tersebut, menunjukkan *lesson study* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Dampak positif ini berkaitan dengan pengaruh terhadap guru, yaitu meningkatkan motivasi guru dan guru menjadi sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, *Lesson Study* juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa (Herman, 2012; Murtiani et al., 2012). Namun, penelitian sebelumnya fokus penelitiannya adalah di SMP. Dengan demikian penerapan *Lesson Study* ini perlu dilakukan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *lesson study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam penerapan kurikulum merdeka. Manfaat penelitian ini diharapkan meningkatkan kolaborasi antara guru model dengan orang tua/wali siswa, bapak/ibu guru lainnya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Winarti, 2022). Metode pengumpulan data berupa tes hasil belajar kepada 21 siswa kelas IV SD Negeri 6 Pempatan dan metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Model ini memiliki dua siklus yang memiliki empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri atas 3 pertemuan. Siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (Winarti, 2022).

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai dengan memberikan pretest kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Dalam hal ini, sesuai dengan kegiatan *lesson study* yang menggunakan konsep *open class* bahwa tahap *planning* dalam *lesson study* memuat tahap persiapan dalam PTK, tahap *do* dalam *lesson study* memuat tahap pelaksanaan dan pengamatan dalam PTK, serta tahap *see* dalam *lesson study* memuat tahap refleksi dalam PTK. Pada Siklus I terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun rinciannya yaitu tahap perencanaan, pada tahap ini memuat tentang perencanaan pembelajaran seperti mendesain modul ajar sesuai dengan mata pelajaran dan capaian pembelajaran, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat lembar instrument observasi untuk observer, serta menyiapkan alat evaluasi berupa tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar yang telah didesain sebelumnya. Secara umum, kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka seperti salam, berdoa, mengisi daftar hadir, kegiatan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan ini dengan menyampaikan materi yang dibahas dan diakhiri pada kegiatan penutup yang dilaksanakan dengan kegiatan refleksi, menilai LKPD siswa, memotivasi siswa, memberikan tes hasil belajar dan menutup dengan salam. Tahap pengamatan, sembari berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tim observer sebagai tim komunitas *lesson study* mengamati aktivitas guru dan peserta didik dikelas serta melihat hasil belajar peserta didik. Tahap refleksi, tim observer sebagai tim komunitas *lesson study* menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung kepada guru model. Guru model merancang kembali desain pembelajaran berdasarkan catatan evaluasi dari observer untuk diterapkan pada siklus 2 sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pada Siklus 2 dilaksanakan kegiatan yang sama seperti yang telah dijelaskan pada siklus 1. Akan tetapi jika pada Siklus 2 hasil belajar siswa telah meningkat dan sesuai atau melampaui rata-rata kriteria keberhasilan penelitian ini, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus 3. Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat satuan Pendidikan jenjang sekolah dasar di kelas uji coba kurikulum merdeka yaitu kelas IV di SD Negeri 6 Pempatan yang berlokasi di Banjar Dinas Pempatan, Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas IV di SD Negeri 6 Pempatan adalah 21 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan (Pauddikdasmen, 2021). Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya (Winarti, 2022). Guru dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi. Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Dalam proses pengumpulan data tentu diperlukan sebuah alat atau instrumen pengumpul data. Alat pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua yaitu pertama alat pengumpul data dengan menggunakan metode tes dan metode non tes. Pengumpulan data yang digunakan yaitu pemberian tes. Tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk

membandingkan kecakapan satu dengan yang lain (Masana, 2022). Tes objektif bentuk *multiple choice* item sering dikenal dengan istilah tes objektif bentuk pilihan ganda, Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemampuan belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh simpulan umum analisis data yang menyangkut hasil belajar siswa (Winarti, 2022). Cara menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa, daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Nilai rata-rata hitung dikenal dengan istilah *Arithmetic Mean* atau sering disingkat *mean*. Mean dari sekelompok (sederetan) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan kegiatan *Lesson Study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Pempatan semester I tahun ajaran 2022/2023, disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Belajar

No.	Uraian	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah	1200	1450	1675	225
2	Rata-Rata	57	69	80	11
3	Daya Serap	57%	69%	80%	11%
4	Ketuntasan Belajar	31%	70%	96%	26%

Berdasarkan Tabel 1, pada prasiklus atau pre test yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa dapat digambarkan yakni rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57, daya serap 57% dengan ketuntasan belajar 31%. Rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru selalu menggunakan metode konvensional, dan metode tersebut selalu diterapkan dalam semua pertemuan, artinya kalau hari ini menerapkan metode ceramah, maka sampai selesai guru menerapkannya metode ceramah. Lain waktu guru memberikan tugas, maka sampai selesai guru memberikan tugas, bahkan terkadang tugas tersebut tidak diperiksa oleh guru. Dalam kondisi seperti itu, siswa cenderung bosan dengan cara guru mengajarkan berbagai materi pelajaran, sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini diyakini sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, paradigma *mindset* guru yang telah terdokrin dengan mengacu pada buku guru dan siswa yang sifatnya tekstual, cenderung guru melalaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang telah dibuat sehingga proses pembelajaran di kelas tidak maksimal dan tidak selaras dengan tujuan pembelajaran pada jam pelajaran tersebut. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar sebesar 69, daya serap 69% dengan ketuntasan belajar 70%. Hasil belajar siswa tersebut sudah membaik walaupun belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Penyebabnya terjadi karena siswa masih bingung dengan proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, ditambah dengan kebijakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Siswa masih belum mempersiapkan diri dari rumah. Siswa juga harus digiring untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru karena sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru. Tidak hanya siswa, guru pun belum memahami dengan seksama tentang kebijakan kurikulum merdeka sehingga tujuan dari capaian pembelajaran yang termuat dalam modul ajar yang telah didesain belum diterapkan dengan maksimal serta belum menerapkan kegiatan berdiferensiasi.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar sebesar 80, daya serap 80% dengan ketuntasan belajar 96%. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada Siklus I, guru melakukan re-desain kembali pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dituangkan dalam modul ajar dengan mencermati hasil evaluasi yang diberikan oleh observer sebagai tim komunitas *lesson study* serta tentu dengan menerapkan kegiatan diferensiasi sebagai penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Hasil belajar tersebut telah melampaui hasil belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini sehingga hasil belajar kembali naik dengan skala yang sangat signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran berlangsung secara optimal sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mulai berani unjuk tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Suasana kelas menjadi lebih variatif. Selain itu, siswa memberikan respon

positif terhadap pelaksanaan kegiatan diferensiasi yang dibuktikan dengan belajar dengan riang dan gembira dan sesuai dengan potensi dirinya seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 2, ditemukan kriteria keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal sudah terpenuhi. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan ke siklus 3.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan penerapan *lesson study* adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil belajar siswa yang telah melewati indikator keberhasilan dalam penelitian ini disebabkan oleh penerapan *lesson study* yang memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan tersebut adalah *lesson study* merupakan kegiatan kolaboratif yang dapat meningkatkan sinergi antara satuan Pendidikan, guru model, dan tim observer *lesson study* yang meliputi guru-guru dan orang tua/wali siswa yang terlibat menjadi observer. *Lesson study* menerapkan konsep kelas terbuka (*open class*) sehingga proses evaluasi pembelajaran di kelas dapat lebih maksimal dari masukan-masukan yang diberikan oleh observer. Kegiatan *lesson study* dalam penelitian ini selaras dengan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sehingga guru secara tidak langsung mempelajari dan mengasah keterampilan dengan model pembelajaran baru dan menerapkan kegiatan berdiferensiasi (Santoso et al., 2011; Lim & Park, 2022). Semua keunggulan tersebut menjadi tolak ukur bahwa dengan menerapkan kegiatan *lesson study* maka hasil belajar siswa di SD Negeri 6 Pempatan dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya suatu pembelajaran yang lebih tepat dan menarik dilaksanakan. Siswa dapat belajar secara tepat sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing dan menyampaikan pendapat serta interaksi siswa lebih meningkat (Andangjati et al., 2021; Masana, 2022). Gambaran keadaan tersebut menunjukkan pentingnya suatu upaya mencari alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran dapat meningkat. Banyak faktor yang berpengaruh atau berperan dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut seperti faktor visi dan misi sekolah, evaluasi diri sekolah yang akan terus beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri 5.0, peran kepala sekolah yang terus mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang akan memberikan dampak positif, peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang langsung berinteraksi dengan peserta didik atau siswa, dan kurikulum sebagai acuan satuan Pendidikan dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi objektif sekolah tersebut (Putra, 2019; Susetyo, 2016). Upaya mencari solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 6 Pempatan adalah dengan menerapkan kegiatan *lesson study* secara berkala atau berkesinambungan sehingga proses pembelajaran di kelas dapat diperbaharui dan dikontrol agar hasil belajar siswa terus meningkat.

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan sebelumnya saat pelaksanaan kegiatan *lesson study* berlangsung bahwa dalam tahap perencanaan, pendidik sebagai guru model kesulitan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang ditambah lagi harus menyesuaikan dengan kebijakan kurikulum merdeka yakni modul ajar. Kesulitan tersebut terjadi karena guru belum mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka yang lebih detail dalam perencanaan pembelajaran. Masih kurangnya pemahaman guru tentang menghubungkan capaian pembelajaran dengan materi pembelajaran per jam pelajaran. Masih beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam menggunakan komputer dan internet. Memilih dan menerapkan pendekatan/metode/strategi pembelajaran yang cocok. Mengembangkan aktivitas pembelajaran serta menyusun tehnik dan instrumen penilaian yang tepat (Alhikmah et al., 2021; Ernawati & Safitri, 2018; Noviarni, 2016). Selain itu, dalam tahap pelaksanaan guru menemukan hambatan dalam strategi untuk menerapkan kegiatan diferensiasi kepada siswa. Strategi yang tepat dalam menerapkan kegiatan berdiferensiasi yang mengacu pada kurikulum merdeka adalah memikirkan kegiatan yang seru dan kreatif sesuai dengan materi yang akan diajarkan, mengimplementasikan kegiatan tersebut yang dimulai dengan menganalisis kesiapan, minat, dan profil siswa, dan melakukan evaluasi kegiatan diferensiasi (Ria & Mukhibat, 2020).

Kegiatan *Lesson Study* dalam penelitian ini meliputi kegiatan *plan, do, see*, telah dapat meningkatkan profesionalisme guru kelas IV SD Negeri 6 Pempatan selaku guru model. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase perolehan nilai dalam kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial. Salah satu penyebab peningkatan profesionalisme guru adalah dengan merancang perencanaan pembelajaran lebih detail dan modul ajar yang kreatif serta diadakannya refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya (Winarsih & Mulyani, 2012; Junaid & Baharuddin, 2020). Melalui program *lesson study*, diharapkan dapat menjadi wahana proses pembelajaran bagi guru untuk belajar dan berlatih dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Kegiatan *Lesson Study* telah dilakukan oleh para guru, dosen, dan pemerhati pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran

metakognitif peserta sehingga muncul keterampilan strategi metakognitifnya untuk mengembangkan diri bahkan mengembangkan satuan Pendidikan (Metha Rozhana & Harnanik, 2019; Yulianto et al., 2017) (Pantiwati, 2015). Selaras dengan pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa dengan meningkatnya kompetensi pendidik maka pendidik akan dapat merancang desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa (Jampel & Puspita, 2017; Uffen et al., 2022). Pembelajaran diferensiasi kolaboratif dalam kegiatan *lesson study* yang melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Setiyo, 2022). Pelaksanaan *lesson study*, seorang pendidik juga dapat belajar dari pendidik lain dan saling menyampaikan ide atau gagasannya untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk tujuan bersama (Masana, 2022). Implikasi penelitian ini diharapkan kepada guru/pendidik di SD Negeri 6 Pempatan untuk mempertimbangkan penerapan *lesson study* dan kegiatan diferensiasi dalam pembelajaran di kelas lain. Penerapan *lesson study* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat memberikan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jadi dapat menerapkan kelas terbuka untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *lesson study* adalah metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. *Lesson study* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 6 Pempatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal ini meunjukkan bahwa kolaborasi penting dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Alhikmah, R. N., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 655-669. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.433>.
- Andangjati, M. W., Soesilo, T. D., & Yustinus Windrawanto. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(167-173). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360>.
- Annisa, M., Abrori, F. M., Nordiansyah, M., Risma, R., Hasbiah, H., Amelia, D. P., & Gita, S. D. (2021). The Process Skills Approach with Mind Map Media Through Lesson Study Improving Students' Learning Outcomes. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 57-67. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.17320>.
- Arthaningsih, N. K. J., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 2(4), 128-136. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16424>.
- Bakker, C., de Gloppe, K., & de Vries, S. (2022). Noticing as reasoning in Lesson Study teams in initial teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 113, 103656. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103656>.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642>.
- Dharsana, G. S., & Sidabutar. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray melalui Lesson Study terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v6i2.19463>.
- Ernawati, E., & Safitri, R. (2018). Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 50-58. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9817>.
- Herman, T. (2012). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 56-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v13i1.362.2012>.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0*. 4(2), 3011-3024.

- Jampel, I. N., & Puspita, K. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>.
- Jawhar, S. S., Alhawsawi, S., Jawhar, A. S., Ahmed, M. E., & Almehdar, K. (2022). Conceptualizing Saudi women's participation in the knowledge economy: the role of education. *Heliyon*, 8(8), e10256. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10256>.
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>.
- Kharismawati, S. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di Sekolah Dasar Terpencil. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.372>.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738–748. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>.
- Lytras, M. D., Serban, A. C., Ruiz, M. J. T., Ntanos, S., & Sarirete, A. (2022). Translating knowledge into innovation capability: An exploratory study investigating the perceptions on distance learning in higher education during the COVID-19 pandemic - the case of Mexico. *Journal of Innovation and Knowledge*, 7(4), 100258. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100258>.
- Masana, K. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 6(2), 153–159.
- Metha Rozhana, K., & Harnanik, H. (2019). Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 39–45. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1355>.
- Meyer, O. A., Omdahl, M. K., & Makransky, G. (2019). Investigating the effect of pre-training when learning through immersive virtual reality and video: A media and methods experiment. *Computers and Education*, 140, 103603. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103603>.
- Murtiani, Fauzan, A., & Ratna Wulan, D. (2012). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 1, 1–21.
- Noviarni. (2016). Mengatasi Ragam Kesulitan Mahasiswa Dalam. *Lemma*, 11(2), 115–128.
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>.
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4144>.
- Pauddikdasmen. (2021). *Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Kemendikburistek.
- Purnomo, E. A. (2014). Implementasi Lesson Study Untuk Meningkatkan Kualitas. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11–17.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Resti, Y., Zulkarnain, Z., & Kresnawati, E. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru Sdit Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Seminar Nasional AVoER 2020, November 2020*, 670–673.
- Ria, H. Z., & Mukhibat, M. (2020). {Strategi} {Diferensiasi} {Dalam} {Pengembangan} {Madrasah} {Inspiratif} {Di} {Man} 2 {Ponorogo}. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 175–188.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>.
- Santoso, A. M., Setyowati, E., & Nurmilawati, M. (2011). Pembangunan Karakter Melalui Lesson Study Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal. *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi*, 8(1), 357--363.
- Setiyo, A. (2022). Penerapan pembelajaran diferensiasi kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan

- masyarakat untuk mewujudkan student's well-being di masa pandemi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1), 61–78. <https://doi.org/10.26877/bioma.v11i1.9797>.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Susetyo, B. (2016). Penilaian Hasil Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Luar Biasa. *JASSI ANAKKU*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jassi.v9i1.3899>.
- Uffen, I., de Vries, S., Goei, S. L., van Veen, K., & Verhoef, N. (2022). Understanding teacher learning in lesson study through a cultural–historical activity theory lens. *Teaching and Teacher Education*, 119, 103831. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103831>.
- Winarsih, A., & Mulyani, S. (2012). Peningkatan profesionalisme guru IPA melalui lesson study dalam pengembangan model pembelajaran PBI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2012>.
- Winarti, S. (2022). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. 6(2), 146–152.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.12816>.
- Yoshida, N., Matsuda, M., & Miyamoto, Y. (2021). Intercultural collaborative lesson study between Japan and Germany. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 10(3), 245–259. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-07-2020-0045>.
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 448–453. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i3.8729>.